BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang bersifat komprehensif (*syumuliyah*), yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, mulai dari hubungan manusia dengan Allah SWT (hablumminallah), hubungan antar sesama manusia (hablumminannas). Ajaran Islam tidak hanya mengatur ibadah ritual, tetapi juga memberikan pedoman dalam aktivitas sosial, ekonomi, budaya, dan berbagai sektor kehidupan lainnya, termasuk sektor pariwisata hingga pengelolaan alam dan lingkungan.

Islam memandang kegiatan pariwisata bukan sekadar sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran, refleksi, dan sebagai wadah usaha serta penguatan spiritual melalui penghayatan terhadap keindahan alam sebagai tanda kebesaran Allah *Subhanahu Waa Ta'alaa.*. Allah *Subhanahu Waa Ta'alaa* berfirman dalam Al-Qur'an Surat Shaad ayat 27-28, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَٰطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنَ ٱلنَّارِ (27) أَمْ نَجْعَلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ كَٱلْمُفْسِدِينَ فِى ٱلْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ ٱلْمُتَّقِينَ كَٱلْفُجَّارِ (28)

"Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka (27). Pantaskah Kami memperlakukan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan

di bumi? Atau pantaskah Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang jahat? (28)”.

Dari ayat di atas dapat diambil hikmah dan pembelajaran, menurut Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al-Asyqar dalam tafsirnya Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir mengatakan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi sebagai bukti kekuasaan-Nya, sehingga dengan menyaksikan ciptaan Allah akan menambah ketaatan kepada-Nya. Semua ciptaan-Nya memiliki maksud dan tujuannya. Selanjutnya tidaklah pantas bagi manusia untuk berburuk sangka kepada Allah atas ciptaan-Nya. Jangan sampai kita tergolong sebagai orang yang kufur terhadap nikmat Allah, dan mendapatkan balasan neraka (Tafsirweb.com).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan alam melimpah, tersebar dari Sabang hingga Merauke. Berdasarkan data Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2024, jumlah pulau di Indonesia tercatat sebanyak 17.380 pulau. Pulau-pulau tersebut menyajikan pesona alam, kekayaan maritim, keragaman budaya, hingga peninggalan sejarah, sehingga menjadikan Indonesia memiliki daya tarik dan menjadi potensi membuka peluang besar bagi pengembangan industri pariwisata yang maju dan berkelanjutan.

Dalam era globalisasi, pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, selain dari sektor minyak dan gas bumi. Pariwisata merupakan suatu kegiatan terencana yang dilakukan oleh seseorang atau lebih untuk mengunjungi suatu tempat berbeda. Kegiatan ini didorong oleh berbagai kepentingan yang mencakup kepentingan

sosial, ekonomi, politik, agama, kebudayaan dan juga kepentingan lain seperti mencari pengetahuan, menambah pengalaman, atau bahkan hanya kegiatan liburan akhir tahun (Erwin Akib, 2024:1-2).

Kegiatan pariwisata memiliki tujuan untuk menikmati nuansa alam yang indah dengan layanan dan fasilitasnya, sehingga menawarkan pengalaman unik dan menarik bagi pengunjung. Kunjungan wisatawan disuatu objek wisata menimbulkan interaksi sosial dengan masyarakat yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau sistem hidup masyarakat (Tati Haryati & A. Gafar Hidayat, 2019:115).

Dengan kegiatan pariwisata dapat meningkatan perekonomian masyarakat serta dapat memberikan kontribusi lebih pada pendapatan daerah. Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu sektor unggulan dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja maupun dalam pengentasan kemiskina (Tapatfeto et al., 2018:1-2). Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, tujuan pariwisata antara lain mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, memerangi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan hidup, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, meningkatkan citra bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan persatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antar bangsa.

Upaya pengembangan pariwisata merupakan suatu perencanaan dan berkelanjutan untuk menciptakan sebuah pembaharuan disegala aspek. Terkait definisi tersebut pengembangan pariwisata diartikan sebagai usaha yang

terkoordinasi dalam melibatkan seluruh stekeholder berpartisipasi aktif, hal ini untuk mendukung pemanfataan alam secara optimal dan juga mendorong berbagai sektor kehidupan, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, kuliner, cendramata, dan lain lain (A.Yoeti & Gunadi, 2013:38).

Pengembangan pariwisata dibutuhkan dukungan lembaga pemerintah untuk berupaya menyediakan fasilitas dan membentuk SDM yang kompeten. Selanjutnya berupaya mempromosikan objek wisata, serta memberikan perlindungan terhadap cagar budaya dan juga kelestarian alam yang utuh. Selain itu, Keberfungsian lembaga masyarakat juga dipertimbangkan, sehingga setiap kalangan masyarakat diberi peran aktif dalam pembangunan pariwisata. Hal tersebut untuk menciptakan keberlanjutan dalam industri pariwisata sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat (Mardiyantoro et al., 2023:63).

Pemberdayaan merupakan proses menciptakan suatu kondisi sosial atau upaya yang dilakukan untuk membentuk perubahan sosial, sehingga menjadikan individu dan masyarakat yang berdaya, memiliki power untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, ekonomi, pengetahuan, kesadaran sehingga mandiri dalam menjalani kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat ialah upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada pada keterbelakangan atau keterpurukan dan bahkan kemiskinan. Karena hal itu perlu dilakukan sebuah proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat pesisi masyarakat (Lestari, 2011).

Pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata ialah upaya mengoptimalkan potensi alam yang ada kemudian digali dan dikembangkan bersamaan dengan masyarakat sekitarnya. Setiap masyarakat memiliki hak untuk menyuarakan ide, kebutuhannya, pilihannya dan juga terlibat andil untuk memberikan pengaruh dan kendali kepada komunitasnya (Sochimin, 2019:271). Masyarakat sebagai partisipan sehingga terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan, mengelola sumberdaya, dan menyelesaikan masalah sendiri sehingga masyarakat terlibat dalam pembangunan pariwisata (Sunyoto, 2014). Langkah pemberdayaan yaitu dengan menjadikan masyarakat sebagai tokoh dalam paradigma baru sebuah pembangunan yakni pembangunan berkelanjutan (s*ustainable development paradigma*).

Tahapan pemberdayaan menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan dan pemberdayaan. Menurut Wrihatnolo dan Dwijoyoto (2007.101) menyetakan bahwa tahapan pemberdayaan memiliki 3 proses. *Pertama*, penyadaran yaitu kegiatan sosialisasi untuk menjadikan masyarakat termotivasi dan sadar dalam membaca peluang sehingga mengembangkan kemampuannya (Andriyani et al., 2017:5). *Kedua*, pengkapasitasan yaitu masyarakat diberikan penguatan untuk membaca potensi dan peluang dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan guna meningkatkan keterampilan (Syarifuddin, 2022:116). *Ketiga*, pendayaan yaitu masyarakat diberdayakan dengan cara diberikan peluang dan kepercayaan melalui partisipasi aktif dan keberlanjutan. Pada

proses tetap dilakukan pembinaan dan pemantauan guna meninjau perkembangkan keterampilan masyarakat.

Upaya pemberdayaan yang menyangkut berbagai sektor, oleh karena itu dibutuhkan faktor-faktor pendorong sekaligus juga mendongkrak terwujudnya pemberdayaan masyarakat melalui sektor pariwisata. Menurut Kusnadi (2023) mengutip dari Hutomo (2000) mengatakan bahwa beberapa faktor pendorong yang menjadi strategi pemberdayaan yaitu:

1. Penguatan sumber daya manusia (SDM) yaitu penguatan SDM menjadi prioritas dalam pengembangan kebijakan karena SDM merupakan komponen utama dalam peningkatan perekonomian. Penguatan SDM dapat berupa pemberian edukasi, pelatihan, pendampingan dan lain-lain.
2. Pendayagunaan sumber daya alam (SDA) yaitu SDA menjadi salah satu pemberian Allah SWT yang sangat penting dalam kehidupan. Karena manusia sangat bergantung pada alam. Oleh karena itu SDA harus dijaga sehingga bermanfaat sanggat besar kepada manusia. Diantaranya dikembangkan menjadi objek wisata.
3. Penguatan permodalan yaitu sebuah pra-syarat dalam pemberdayaan. Sebagai pemberian modal untuk kepentingan produktivitas masyarakat. Sehingga mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) supaya terus berkembang dan maju.
4. Manajemen sarana, pra-sarana dan pemasaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari efektivitias pemberdayaan masyarakat. Karena kegiatan ini sangat mendorong pertumbuhan dan produktivitas UMKM.

UIN IMAM BONJOL PADANG

5. Para pelaku usaha, dalam Passal 1 ayat 3 Undang-Undang No 8 Tahun 1999 menyebutkan setiap orang baik perseorangan atau badan usaha yang memiliki hak dan kewajibanya dalam menjalankan usahanya. Sehingga para pelaku usaha diakui keberadaannya dan memiliki perjanjian yang mengatur kegiatan aktivitas usaha di berbagai bidang ekonomi (Kusnadi, 2023:92-94).

Kabupaten Pesisir Selatan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatra Barat yang memiliki daya tarik tersendiri dalam bidang pariwisata. Di Kabupaten Pesisir Selatan terdapat banyak sekali potensi yang dimiliki, sehingga diberi gelar "Negeri Sejuta Pesona" (Detik travel.com). Gelar sejuta pesona disematkan sebagai simbol bahwa banyaknya objek wisata alami yang dimiliki Kabupaten Pesisir Selatan memiliki pesona dengan keindahan alamnya yang indah. Salah satu objek wisata yang paling indah dan populer di Kabupaten Pesisir Selatan ialah objek wisata Pantai Carocok Painan.

Pada awalnya, Pantai Carocok ini bukan kawasan wisata. Pantai ini masih sangat sepi dan bukan terbilang pantai yang indah. Masyarakat sekitar menggunakan pantai ini sebagai *kandang jawi* (kandang sapi). Namun sejak tahun 1980-an kawasan Pantai Carocok mulai dikunjungi oleh masyarakat, terutama masyarakat Kota Painan dan daerah-daerah di sekitar Kota Painan. Masyarakat merasa tertarik untuk datang ke Pantai Carocok karena pantai ini memiliki pemandangan yang indah, apalagi dikala senja datang, penduduk dapat dengan nyaman dan jelas melihat matahari terbenam di ufuk barat (Kementrian Pariwisata Republik Indonesia, 2025).

Dilihat dari georafis objek wisata Pantai Carocok Painan memiliki Potensi alam seperti memiliki pemandangan yang indah dan menarik, edukatif, memiliki nilai sejarah, dan lain-lain. Wisata Pantai Carocok memiliki tiga objek yang dapat dinikmati keindahan alamnya yaitu: *Pertama*, Pantai Carocok ialah kawasan wisata utama pada destinasi wisata kota painan. *Kedua*, Pulau Batu Kereta ialah sebuah batu yang berhadapan dengan bibir Pantai Carocok, untuk sampai ke Pulau Batu Kereta yaitu dengan menyeberangi Jembatan Asmara. *Ketiga*, Pulau Cingkuak ialah sebuah pulau yang berada dekat dengan Pulau Batu Kereta di kawasan Pantai Carocok Painan. Luasnya Pulau Cingkuak mencapai 4,5 ha, letaknya berhadapan dengan Pulau Batu Kereta (Ranggeni, 2017:4)

Pada tahun 2017 Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat mengambil alih pengelolaan objek wisata Pantai Carocok Painan di Kecamatan IV Jurai yang sebelumnya dikelola oleh pihak ketiga. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan sangat serius mengembangkan kawasan wisata Pantai Carocok Painan dengan upaya melengkapi berbagai sarana dan prasarana sekitar kawasan. Hingga kini objek wisata Pantai Carocok Painan menjadi wisata andalan Kabupaten Pesisir Selatan (Sumiyati, 2022:56).

Peneliti melihat (19 Juli 2025) berbagai infrastruktur di kawasan Pantai Carocok antara lain lokasi pusat jajanan serba ada (Pujasera), Masjid Terapung, dan Jembatan Asmara sebagai penghubung Pantai Carocok Dengan Pulau

Kareta. Berbagai kegiatan-kegiatan dalam bentuk promosi objek wisata sehingga wisata ini dikenal oleh masyarakat luas.

Upaya pengembangan pariwisata tercantum dalam revisi rencana strategis (RENSTRA) tahun 2016-2021 oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan yang menyebutkan strategi dan arah kebijakan dalam mengembangkan aspek pariwisata dan pemberdayaan masyarakat. Adapun strategi yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan untuk mencapai tujuan dan sasaran diantaranya:

1. Meningkatkan Meningkatnya kualitas destinasi wisata
2. Meningkatnya pertumbuhan industri pariwisata
3. Meningkatnya kapasitas ekonomi kreatif
4. Meningkatnya kontribusi seni tradisi/ budaya terhadap ekonomi kreatif daerah

Selanjunya arah kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran diantaranya:

1. Meningkatnya pengelolaan destinasi wisata
2. Meningkatnya sarana dan prasarana dan akses destinasi wisata
3. Meningkatnya keamanan destinasi wisata
4. Meningkatnya kapasitas usaha pariwisata
5. Meningkatnya promosi dan pemasaran industri pariwisata
6. Meningkatnya pemberdayaan ekraf
7. Meningkatnya SDM pelaku ekraf
8. Meningkatnya event ekraf
9. Meningkatnya penyadaran dan pemberdayaan kepemudaan (RENSTRA Disparpora, 2016-2021)

Strategi dan arah kebijakan Dinas Pariwisata ini berdampak positif pada peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Carocok Painan. sesuai data jumlah pengunjung objek wisata Pantai Carocok Painan tahun 2017-2020 memperlihatkan:

Tabel 1.1. Data Kunjungan Tahun 2017-2020

No	Tahun	Jumlah
1	2017	1.248.133
2	2018	1.308.981
3	2019	1.212.702
4	2020	83.794

Sumber: Penelitian Skripsi (Sumiyati,2022:57)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2017- 2019 jumlah pengunjung mengalami peningkatan hanya saja pada tahun 2020 mengalami penurunan diakibatkan pembatasan kegiatan masyarakat oleh pemerintah atau disebut pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) atau pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakt (PPKM). Jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Carocok pada tahun 2017-2019 lebih dari 1 juta kunjungan dan terus meningkat. Hal ini menandakan objek wisata ini sangat menarik bagi wisatawan (Sumiyati, 2022:57).

PEMDA Pesisir Selatan melalui Dinas Pariwisata berupaya menjadikan Kebupaten Pesisir Selatan menjadi pusat pariwisata sebagai simbol kebangkitan ekonomi daerah, salah satunya objek wisata Pantai Cerocok. Strategi yang dilakukan dengan membawa perubahan dalam tata kelola dan pelayanan wisata, tanda-tanda liar direlokasi ke pujasera, ruang pandang laut dibuka, dan gerbang batas Pesisir Selatan kembali terang ((Pemerinatah Kabupaten Pesisir Selatan, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 13 Mei 2025 dengan Bapak Dedi yaitu seorang kepala Kampung Carocok mengatakan semenjak tempat ini menjadi destinasi wisata, banyak masyarakat beralih ke industri pariwisata. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di bawah naungan Dinas Pariwisata menjadi wadah dalam mengelola objek wisata serta memberikan pelatihan

kewirausahaan, edukasi sadar peluang, serta dilibatkan dalam pengelolaan objek wisata kepada masyarakat.

Selain itu, masyarakat diberi akses untuk menjalanan usahanya seperti wahana wisata air seperti *banana boat* dan perahu ke Pulau Cingkuak. Mereka juga aktif dalam membuka warung makan, berjualan souvenir, serta jasa penginapan, pemandu wisata, membuka gerai serba ada baik dalam maupun di luar kewasan objek wisata. Selanjutnya pemerintah juga sering melakukan kunjunga ke objek wisata Pantai Carocok untuk meninjau fasilitas dan melakukan penertiban.

Pemerintah telah memberikan akses kepada masyarakat akan tetepi masih terdapat masyarakat yang belum sejahtera secara merata. Hal ini diperkuat oleh adanya sebagia besar masyarakat yang belum sepenuhnya terlibat atau belum memiliki akses ke peluang ekonomi yang adil, karena keterbatasan modal, pelatihan, atau dominasi pihak tertentu misalnya swasta atau birokrat dalam pengelolaan utama. Serta tidak konsistenya objek wisata ini ramai pengunjung, sehingga masyarakat harus mencari penghasilan tambahan disektor lain (Dedi, 13 Mei 2025).

Dari berbagai indikasi keberhasilan dan permasalahan yang ada pada proses pengembangan periwisata dan pemberdayaan masyarakat, menarik untuk dilakukan penelitian karena guna mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan sehingga timbul keberhasilan dan permasalahan untuk nantinya bisa digunakan sebagai bahan masukan demi maksimalnya potensi yang ada bagi kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Pariwisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Pantai Carocok Painan (Studi pada Dinas Pariwisata Kab. Pesisir Selatan)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bagaimana "Strategi Pengembangan Pariwisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Pantai Carocok Painan (Studi pada Dinas Pariwisata Kab. Pesisir Selatan)".

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini menjadi:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam penguatan sumber daya manusia (SDM) di kawasan objek wisata Pantai Carocok Painan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pendayagunaan sumber daya alam (SDA) objek wisata Pantai Carocok Painan?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam penguatan permodalan kepada masyarakat di kawasan objek wisata Pantai Carocok Painan?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam manajemen sarana, pra-sarana dan pemasaran kawasan objek wisata Pantai Carocok Painan?

UIN IMAM BONJOL PADANG

5. Bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam menjamin pelaku usaha di kawasan objek wisata Pantai Carocok Painan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang tertera, maka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui realita mengenai:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam penguatan sumber daya manusia (SDM) di kawasan objek wisata Pantai Carocok Painan!
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pendayagunaan sumber daya alam (SDA) objek wisata Pantai Carocok Painan!
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam penguatan permodalan kepada masyarakat di kawasan objek wisata Pantai Carocok Painan!
4. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam manajemen sarana, pra-sarana dan pemasaran kawasan objek wisata Pantai Carocok Painan!
5. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam menjamin pelaku usaha di kawasan Pantai Carocok Painan!

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang berkenaan dengan permasalan yang diteliti.

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Membentuk pola pikir yang dinamis serta untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

c. Selanjutnya menjadi sumbangan pikiran bagi pengembangan masyarakat Islam mengenai pengembangan Pantai Carocok Painan dalam penberdayaan masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga kampus UIN Imam Bonjol Padang, khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Diharapkan bermanfaat bagi pihak Dinas Pariwisata sebagai bahan masukan serta sumbangsi pemikiran bagi pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata Pantai Carocok Painan dalam memberdayakan masyarakat.

c. Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan serta memberi masukan mengenai bahan kajian permasalahan yang sama.

F. Penjelasan Judul

Strategi Pengembangan : Suatu susunan perencanaan dan langkah sistematis yang dibuat dan dijalankan sebagai upaya dalam mencapai tujuan sehingga dapat meningkatkan meningkatkan kualitas, aksesibilitas, daya tarik, dan keberlanjutan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pariwisata	:	Kegiatan perjalan dari satu tempat ke tempat lain u untuk menikmati nuansa alam yang indah dengan layanan dan fasilitas yang mendukung objek wisata.
Pemberdayaan Masyarakat	:	Proses memberikan daya atau kekuatan kepada individu atau kelompok dalam upaya menciptakan perubahan sosial sehingga memenuhi kebutuhan individu atau kelompok.
Dinas Pariwisata	:	Lembaga pemerintahan daerah yang bergerak dalam mengelola pariwisata dan unsur-unsur dalam pariwisata.

Dari uraian penjelasan judul di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah bagaimana upaya dalam mencapai tujuan yakni pengembangan pariwiasta yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kab. Pesisir Selatan sehingga dapat meningkatkan meningkatkan kualitas, aksesibilitas, daya tarik, dan keberlanjutan wisata serta melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata agar tercipta pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pariwisata.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I **:** Peneliti akan mengantarkan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan

masalah, penjelasan judul, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan**.**

BAB II **:** Peneliti dengan ini mengantarkan kajian teori yaitu teori-teori yang berhubungan dengan strategi, pariwisata, pemberdayaan, dan masyarakat.

BAB III **:** Peneliti membahas tentang metode yang dipakai dalam penelitian ini di antaranya pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis.

BAB IV **:** Peneliti memaparkan hasil penelitian terkait strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kab Pesisir Selatan (Objek kajian wisata Pantai Carocok Painan).

BAB V **:** Peneliti mengambil kesimpulan saran sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapar melihat jawaban dari batasan masalah dan dapat tambahan masukan untuk pihak terkait.

UIN IMAM BONJOL PADANG